

KESESUAIAN ANTARA CITA-CITA DAN PEMILIHAN PROGRAM STUDI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM ANGKATAN 2013/2014

Oleh: Mahasri Shobahiya*, Risma Marno Lestari**, dan Nur Hanif Wachidah**

*Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: Mahasri.Shobahiya@ums.ac.id/mahasrishobahiya@yahoo.co.id

ABSTRACT

The success of one's learning is influenced by the ideals to be achieved. This study answered about compatibility of dream and selection courses year 2013/2014. By using a quantitative approach this field research leads to the conclusion that, variety of dream year 2013/2014 is to be a teacher IS (36%), lecturers IS (7%), psychologists (2%), enterpreuner (9%), bank employees (6%), the judge / prosecutor (1%), director (2%), undergraduate (1%), and others (36%). Students of Islamic studies-Tarbiyah that match with mission and objectives of major is quite large (62%), which aspires to be a teacher and lecturer of IS. Students of Islamic law (Sharia) in accordance with the ideals and objectives of faculty mission are very small (3%), which aspires to be a judge year 2013/2014, to be a teacher of IS (36%), lecturers of IS (7%), psychologists (2%), enterpreuner (9%), bank clerks (6%), the judge / prosecutor (1%), director (2%), undergraduate (1%), and others (36%). Students Prodi PAI-Tarbiyah

The dreams that match with its mission and objectives of faculty are quite large (62 %) , who aspires to be a teacher and lecturer of IS. Students of Islamic law (Sharia) that match with the ideals and objectives of the faculty is very small (3 %) , which aspires to be a judge / prosecutor .

Keywords: *Aspiration , Selection of Studies , Interest - Talent .*

أثر تجاح أحد على بلوغ مناه، ورأى الباحث أن هناك تناسب بين
بلوغ المنى واختيار الشعبة الدراسية لطلاب كلية الدراسات الإسلامية
المرحلة ٣١٠٢ - ٤١٠٢ باستخدام البحث الميداني الكمي ومن نتائج
هي:

كانت منياتهم: ٢٣٪ أن يصيروا مدرسين، ٧٪ أن يصيروا محاضرين في
شعبة التربية الإسلامية، ٢٪ أن يصيروا الماهرين في علم النفس، ٩٪ أن
يصيروا أصحاب العمل، ٦٪ أن يصيروا موظفي البنوك، ٣٪ أن يصيروا
قضاة، ٢٪ أن يصيروا مديرين، ١٪ عالم الجامعة، وغيرها ٦٣٪.

وكانت منيات طلاب شعبة التربية التي تناسب مثالي الكلية وغايتها
مناسبة. ٢٦٪ وأرادوا أن يصيروا مدرسين ومحاضرين في شعبة التربية
الإسلامية – منيات طلاب شعبة الشريعة التي تناسب مثالي الكلية وغايتها
٣٪ أرادوا أن يكونوا قضاة.

كلمات البحث: المنى واختيار الشعبة والمواهب والميول.

PENDAHULUAN

Kesuksesan belajar seseorang antara lain dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin diraih. Cita-cita termasuk salah satu motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi kualitas seseorang dalam belajar. Hal itu juga sangat mungkin terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

FAI-UMS memiliki 3 (tiga) Program Studi (Prodi), yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI-Tarbiyah), Muamalah (Syariah), dan Perbandingan Agama (PA-Ushuluddin). Ketiga Prodi tersebut pada tahun akademik 2013/2014 membuka pendaftaran mahasiswa baru, kecuali Prodi PA-Ushuluddin. Prodi PA-Ushuluddin tidak

membuka pendaftaran mahasiswa baru karena sedang merintis Prodi baru, yaitu Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT).

Pada tahun akademik 2013/2014, jumlah mahasiswa baru di FAI mengalami peningkatan yang signifikan; jika pada tahun lalu tidak memenuhi kuota, maka pada tahun ini, khususnya Prodi PAI (Tarbiyah) dapat memenuhi kuota, bahkan melebihi kuota jika diperhitungkan pula jumlah mahasiswa transfer dari Ma'had 'Aly (Perguruan Tinggi Bahasa Arab), yaitu 172 mahasiswa (S1 PAI-Tarbiyah murni), 6 mahasiswa (*Fast Track* S1-S2), 22 mahasiswa (Program Twinning Tarbiyah-Psikologi), 26 mahasiswa (S1 Muamalah), 6 mahasiswa (Program Twinning Hukum-Syariah), dan 63 mahasiswa

(Program Twinning Ekonomi-Syariah).

Jumlah mahasiswa yang tidak sedikit tersebut menarik untuk diteliti mengenai cita-cita mereka; apakah ada kesesuaian antara cita-cita masing-masing mahasiswa dengan Prodi yang dipilih, karena sebagaimana teori Djiwandono (2006: 356-358), bahwa cita-cita yang merupakan motivasi instrinsik akan mempengaruhi semangat belajar. Hal itu tentu, jika mahasiswa memiliki cita-cita yang sesuai dengan misi Prodi yang dipilih akan berpengaruh pada upaya mereka untuk menyelesaikan belajar secara optimal.

Berpijak pada pokok masalah dalam latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Apa cita-cita mahasiswa FAI angkatan tahun akademik 2013/2014? dan (2) Adakah kesesuaian cita-cita mahasiswa FAI angkatan tahun akademik 2013/2014 dengan Prodi yang dipilih? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cita-cita mahasiswa FAI angkatan tahun akademik 2013/2014 dan kesesuaian cita-cita tersebut dengan Prodi yang dipilih.

Penelitian yang berkaitan dengan cita-cita dan pemilihan Prodi belum banyak ditemukan. Di antara yang ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Syvlina Laurent dan Tim Peneliti dari Universitas Negeri Malang yang terdiri dari Bayu

Rahman Abadi, Suwarno Winarno, dan Yuni Astuti. **Pertama**, Syvlina Laurent (2004), menemukan bahwa kebanyakan anak-anak sekarang ini masih belum memahami arti dari sebuah cita-cita. Oleh karenanya, perlu sekali diperkenalkan sejak dini “apa itu cita-cita” kepada anak-anak. Dengan memperkenalkan cita-cita sejak dini, anak pasti akan mempunyai gambaran dan nantinya dia tidak akan merasa kebingungan. Penerapan pendidikan terhadap anak sebaiknya dimulai dari rumah, kemudian memperkenalkan dan mengarahkannya sejak anak itu berada pada masa Taman Kanak-kanak (TK).

Kedua, Bayu Rahman Abadi, Suwarno Winarno, dan Yuni Astuti (Universitas Negeri Malang, 2012) menemukan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap Jurusan dan atau Prodi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari Jurusan dan atau Prodi PPKn. Mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap profesi guru sesuai dengan tugas dan fungsi guru, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Motivasi mahasiswa memilih Jurusan dan atau Prodi PPKn yang berasal dari faktor internal, yaitu: ketertarikan mahasiswa terhadap mata pelajaran PKn (Pancasila dan Ke-

warganegaraan) ketika duduk di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas) dan adanya keinginan untuk menjadi guru PKn pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA, dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Motivasi eksternal mahasiswa memilih Jurusan dan atau Prodi PPKn, yaitu: adanya keinginan untuk menjadi guru karena adanya gaji yang layak dan tunjangan yang besar, dan ada yang karena orang tua mahasiswa menginginkan anaknya menjadi seorang guru.

Berdasarkan pada penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang kesesuaian cita-cita dengan Prodi yang dipilih, khususnya cita-cita yang dimiliki oleh mahasiswa baru FAI pada tahun akademik 2013/2014. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini memenuhi kriteria kebaruan.

Sebagaimana diungkap di atas, bahwa kesuksesan belajar seseorang antara lain dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin diraih. Cita-cita termasuk salah satu motivasi yang dapat mempengaruhi kualitas seseorang dalam belajar. Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan (Soemanto, 2006: 212). Sedangkan menurut Makmun (2005: 37), motivasi ada-

lah suatu kekuatan atau tenaga atau daya; atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Makmun (2005: 37-38) menggolongkan motivasi dalam 2 (dua) golongan, yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer yaitu motif dasar yang menunjukkan kepada motif yang tidak dipelajari, yang terjadi secara natural dan instinktif, seperti dorongan fisiologis (lapar, haus, seks, dan istirahat) dan dorongan umum (takut, kasih sayang, ingin tahu, dan melarikan diri). Sedangkan motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari, seperti motif-motif sosial (ingin diterima, dihargai, merasa aman), motif-motif objektif (eksplorasi, minat), dan motif berprestasi.

Dalam pandangan lain, ada dua macam motivasi yang digolongkan dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Djiwandono, 2006: 356-358). Motivasi intrinsik yaitu dorongan untuk berperilaku yang muncul dari dalam diri seseorang, seperti adanya rasa ingin tahu, minat, dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk

berperilaku yang dipengaruhi dari luar diri orang yang melakukan, seperti hadiah yang dijanjikan, pujian dari orang lain, dan nilai yang akan diterima.

Cita-cita seseorang juga akan mempengaruhi minat seseorang terhadap hal-hal yang terkait dengan cita-citanya. Minat dimaknai sebagai rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto dalam Djaali, 2007: 121). Berdasarkan arahnya, minat dapat dipisahkan dalam dua macam, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik (Joner dalam Shaleh dan Wahab, 2004: 266-267). Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, sehingga seseorang berminat melakukan sesuatu pekerjaan karena seseorang itu menyukai pekerjaan itu sendiri; sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, sehingga apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang.

Minat sebagai motivasi intrinsik yang akan mempengaruhi upaya pencapaian cita-cita seseorang bisa dikategorikan sebagai bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi orang tersebut untuk mewujudkan cita-cita yang dimiliki. Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. **Pertama**, faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dapat membantu, mendukung, dan dapat memberi semangat kepadanya untuk menjadi lebih giat dalam mencapai yang diinginkan. Faktor ini terdiri dari fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik; seseorang yang memiliki kesehatan fisik yang sehat dan tidak cacat akan memiliki peluang cukup besar untuk mewujudkan cita-citanya. Sedangkan faktor psikologis meliputi (1) Kecerdasan, (2) Minat, (3) Bakat, (4) Motivasi, (5) Perhatian, (6) Kematangan, dan (7) Kesiapan.

Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adanya faktor eksternal juga turut menambah dorongan bagi seseorang untuk mencapai cita-citanya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pandangan Slameto di atas tidak jauh berbeda dengan pandangan Syah (2010: 129-137), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sekaligus mempengaruhi pencapaian cita-cita seseorang dipisahkan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat,

dan motivasi seseorang. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (keluarga, teman, guru, dan masyarakat); lingkungan nonsosial, yang meliputi rumah, sekolah, dan alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan (Moleong, 2007: 4). Penelitian ini dilakukan di FAI-UMS, di Jalan A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura, Surakarta. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun objek penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu cita-cita mahasiswa FAI angkatan tahun akademik 2013/2014 dan kesesuaian cita-cita tersebut dengan Prodi yang dipilih.

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FAI angkatan 2013/2014. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian populasi atau menggunakan sampel total.

Dalam rangka memperoleh data yang akurat, maka penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk menggali data cita-cita dan Prodi yang dipilih oleh masing-masing responden (mahasiswa); sedangkan dokumentasi digunakan

untuk menggali data tentang gambaran umum FAI.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif sederhana melalui rumus prosentase. Hasil analisis dituangkan secara deskriptif kuantitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan kategorisasi data; penyajian data, dan penghitungan prosentase; serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Visi FAI-UMS adalah “menjadi pusat unggulan pengembangan studi Islam dan transformasi sosial pada 2020”, sedangkan misinya adalah (1) Mengembangkan potensi mahasiswa menjadi ulama intelektual, kader persyarikatan, dan/atau praktisi keislaman profesional; (2) Mengembangkan teori, konsep dan model studi Islam untuk transformasi sosial; dan (3) Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, dan pendampingan/advokasi. Adapun tujuan FAI adalah (1) Menjadi fakultas yang unggul dalam studi Islam dan transformasi sosial,

serta menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu bersaing dan memadukan antara pengetahuan dan nilai-nilai Islam; dan (2) Menjadi fakultas yang berkelanjutan dengan tata pamong yang baik (Buku Panduan Akademik 2013/2014).

Dua Prodi yang dikembangkan FAI pada tahun akademik 2013/2014 masing-masing memiliki visi, misi, dan tujuan. Prodi PAI-Tarbiyah memiliki visi "unggul dan kompetitif dalam pengembangan studi pendidikan agama Islam pada 2020", sedangkan misinya adalah (1) Mengembangkan potensi mahasiswa menjadi ahli pendidikan Islam dan/atau praktisi pendidikan agama Islam yang profesional; (2) Mengembangkan teori, konsep dan model pendidikan Islam yang transformatif untuk pengembangan pendidikan agama Islam; dan (3) Memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan keislaman melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, pendampingan/advokasi. Adapun tujuannya adalah (1) Menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul dan transformatif untuk pengembangan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah; (2) Menghasilkan lulusan yang

kompeten dan berakhlak mulia di bidang pendidikan Islam; dan (3) Memperkuat kelembagaan dan penyelenggaraan tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

Adapun kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan Prodi PAI-Tarbiyah dipisahkan dalam kompetensi utama, kompetensi penunjang, dan kompetensi lainnya. Kompetensi utama PAI-Tarbiyah adalah "memiliki keahlian sebagai guru agama Islam pada sekolah, madrasah dan pesantren", dengan indikator: (1) Memiliki wawasan dan landasan kependidikan Islam; (2) Mampu mendesain pembelajaran untuk mata pelajaran PAI; (3) Mampu mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran PAI; (4) Mampu melaksanakan pembelajaran PAI; dan (5) Mampu melakukan evaluasi pembelajaran PAI.

Kompetensi penunjang PAI-Tarbiyah adalah (1) Menjadi guru model, baik bagi sesama guru maupun siswa; (2) Memiliki kecakapan dalam melakukan bimbingan konseling yang Islami; (3) Memiliki kecakapan dalam melakukan tugas manajemen dan administrasi kependidikan; (4) Memiliki kecakapan dalam melakukan penelitian kependidikan dan keislaman; (5) Memiliki kecakapan dalam melakukan pengabdian pada masyarakat,

khususnya dalam bidang pendidikan dan keislaman. Adapun indikator kompetensi penunjang meliputi (1) Pengetahuan, nilai dan perilakunya menjadi rujukan bagi sesama guru dan siswa; (2) Mampu memetakan potensi siswa, membantu memecahkan masalah, dan memberikan solusi; (3) Mampu melaksanakan tugas dalam pengelolaan, supervisi dan administrasi kependidikan; (4) Mampu mendesain dan melaksanakan penelitian kependidikan dan keislaman dengan teknik dan prosedur yang benar; dan (5) Mampu mendesain dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat, khususnya dalam bidang kependidikan dan keislaman dengan teknik dan prosedur yang benar.

Kompetensi lainnya dari Prodi PAI-Tarbiyah adalah memiliki wawasan keilmuan, kebangsaan, keislaman dan kemuhammadiyah; dengan indikator (1) Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri, terbuka, jujur dan toleran, serta memiliki pandangan kesatuan ilmu; (2) Memiliki kesadaran keanekaragaman budaya Indonesia dan kesediaan hidup berdampingan; (3) Mampu menampilkan pribadi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Adapun profesi lulusan PAI-Tarbiyah adalah (1) Guru

PAI pada sekolah, madrasah, dan pesantren; (2) Tenaga kependidikan yang profesional; (3) Peneliti bidang kependidikan dan keislaman; dan (4) Fasilitator pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan keislaman.

Prodi Muamalah (Syariah) memiliki visi "menjadi Program Studi yang unggul dan kompetitif dalam pengembangan hukum syariah (muamalat) di Indonesia Tahun 2020". Sedangkan misinya adalah (1) Mengembangkan potensi mahasiswa melalui pendidikan dan pengajaran menjadi ulama intelektual, kader persyarikatan, dan/atau praktisi dalam bidang hukum muamalat; (2) Mengembangkan teori, konsep dan model studi hukum syariah (muamalat) untuk transformasi sosial; (3) Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konsultasi dan pendampingan. Adapun tujuannya adalah (1) Menjadi Prodi Muamalat yang unggul secara akademis dan profesional yang menghasilkan lulusan berkualitas dengan menjunjung nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah; dan (2) Menjadi Prodi Muamalat yang berkelanjutan dengan tata pamong yang visioner.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan Prodi Muamalah (Syariah) terdiri dari kompetensi utama, kompetensi penunjang, dan kompetensi lainnya. Kompetensi utama yang

harus dimiliki oleh lulusan Prodi Muamalah (Syari'ah) adalah lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang hukum syariah (muamalat) secara teoritis dan praktis; sedangkan indikatornya adalah (1) Memiliki kemampuan mendeskripsikan *state of art* dalam bidang hukum syariah (muamalat) secara nasional dan global; dan (2) Memiliki kemampuan memecahkan isu-isu kontemporer hukum syariah (muamalat) di Indonesia secara benar.

Kompetensi penunjang yang harus dimiliki oleh lulusan Prodi Muamalah (Syariah) adalah (1) Memiliki keterampilan meneliti dan mengembangkan hukum syariah (muamalat); (2) Memiliki kemampuan menyelesaikan perselisihan hukum syariah (muamalat) di tengah masyarakat; dan (3) Memiliki integritas pribadi sebagai *mujtahid* dan *mujaddid* sesuai *manhaj* Muhammadiyah. Adapun indikator kompetensi tersebut adalah (1) Mampu mendesain, melakukan dan menulis penelitian hukum syariah (muamalat) sesuai dengan prosedur penelitian; (2) Menjadi rujukan masyarakat dalam bermuamalah di tengah masyarakat; dan (3) Menjunjung nilai-nilai kejujuran dan keadilan sesuai *manhaj* Muhammadiyah.

Adapun kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh lulusan Prodi Muamalah (Syariah) adalah memiliki wawasan keilmuan, keislaman, kebangsaan dan

kemuhammadiyah; sedangkan indikatornya adalah memiliki kemampuan memadukan (mengintegrasikan) wawasan keilmuan, keislaman, kebangsaan dan kemuhammadiyah.

Profesi yang diharapkan dari lulusan Prodi Muamalah (Syariah) adalah (1) Akademisi dan atau praktisi hukum dalam bidang hukum syariah (muamalat); (2) Peneliti bidang hukum syariah (muamalat); dan (3) Ulama dalam bidang hukum syariah (muamalat).

Adapun sasaran mutu FAI adalah (1) Mahasiswa lulus tepat waktu (≤ 4 tahun untuk S1) minimal 15%; (2) Lulusan bekerja pada bidang yang relevan dengan waktu tunggu 1 tahun minimal 40% dan bekerja sebagai wirausahawan dalam satu tahun pertama minimal 5%; (3) Lulusan memiliki skor Tes Kompetensi Bahasa Inggris (English Proficiency Test) ≥ 450 (≥ 400 UMS) minimal 50%; (4) Lulusan memiliki nilai Bahasa Arab $\geq B$ minimal 60%; (5) Lulusan bisa mengaplikasikan paket office minimal 95%; (6) Lulusan memiliki nilai Komputer Studi Islam $\geq B$ minimal 60%; (7) Lulusan memiliki IPK $\geq 3,00$ minimal 65%; (8) Lulusan memiliki nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) $\geq B$ minimal 90%; (9) Dosen melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat ≥ 1 kali dalam 1 tahun minimal 50%; (10)

Dosen melakukan publikasi ilmiah dalam media terakreditasi ≥ 2 kali dalam 1 tahun minimal 25%; dan (11) Dosen melakukan presentasi dalam diskusi/seminar ≥ 1 kali dalam 1 tahun minimal 50%.

B. Cita-cita Mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan Tahun Akademik 2013/2014

Penggalian data tentang cita-cita mahasiswa FAI angkatan tahun akademik 2013/2014 dilakukan melalui penyebaran angket terbuka, yaitu dengan sebuah pertanyaan "Apa cita-cita

saudara?". Penyebaran angket dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan *Placement Test* Bahasa Arab yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru pada hari pertama pekan efektif perkuliahan, harapannya adalah seluruh mahasiswa baru dapat mengisi angket tersebut. Namun demikian, dari total mahasiswa baru yang berjumlah 297 mahasiswa tidak semuanya dapat mengikuti tes tersebut, sehingga yang mengisi angketpun juga tidak bisa seluruhnya. Adapun 297 mahasiswa tersebut terdiri dari:

Tabel 1
Data Jumlah Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2013/2014

| No. | Program Studi | Jumlah Mahasiswa |
|-------|-----------------------------|------------------|
| 1 | PAI (Tarbiyah) Reguler | 172 |
| 2 | PAI (Tarbiyah) Fast Track | 8 |
| 3 | Twinning Psikologi-Tarbiyah | 22 |
| 4 | Muamalah (Syariah) Reguler | 26 |
| 5 | Twinning Hukum-Syariah | 6 |
| 6 | Twinning Ekonomi-Syariah | 63 |
| TOTAL | | 297 |

Dari 297 mahasiswa di atas yang hadir mengikuti tes sekaligus mengisi angket ada 220 mahasiswa. Ketidakhadiran 77 mahasiswa di atas dimungkinkan karena mereka mahasiswa transfer dari Ma'had 'Aly, sehingga mereka tidak perlu mengikuti *Placement Test* Bahasa Arab karena memang telah lulus semua Mata Kuliah Bahasa Arab yang merupakan hasil konversi dari nilai Mata Kuliah Baha-

sa Arab yang telah ditempuh di Perguruan Tinggi (Ma'had 'Aly) asal, di samping karena adanya mahasiswa yang tidak siap ikut *Placement Test* Bahasa Arab yang disebabkan oleh kurang-percayaan diri karena merasa belum bisa Bahasa Arab sama sekali.

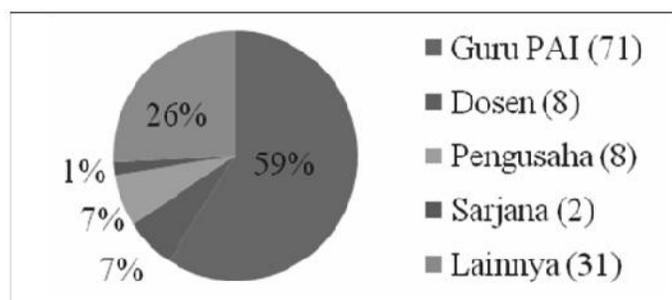
Adapun jumlah mahasiswa tahun akademik 2013/2014 yang mengisi angket secara terperinci sebagaimana dalam Tabel berikut:

Tabel 2
Data Jumlah Mahasiswa yang Mengisi Angket

| No. | Prodi | Jumlah Mahasiswa | Jumlah Angket yang Masuk |
|-------|-----------------------------|------------------|--------------------------|
| 1 | PAI-Tarbiyah Reguler | 172 | 120 |
| 2 | PAI-Tarbiyah Fast Track | 8 | 8 |
| 3 | Twinning Psikologi-Tarbiyah | 22 | 22 |
| 4 | Muamalah-Syariah Reguler | 26 | 8 |
| 5 | Twinning Ekonomi-Syariah | 63 | 59 |
| 6 | Twinning Hukum-Syariah | 6 | 3 |
| TOTAL | | 297 | 220 |

Dari 220 angket tersebut dapat dikemukakan bahwa cita-cita mahasiswa mahasiswa

Fakultas Agama Islam tahun akademik 2013/2014 sebagaimana dalam paparan berikut:



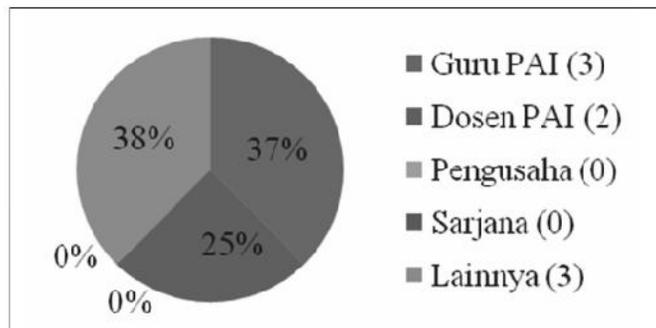
Gambar 1. Cita-cita Mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah Reguler

Berpijak pada Gambar 1 di atas, mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru ada 59 %, dosen 7 %, pengusaha 7 %, sarjana 2 %, lainnya 26 %. Jika dikaitkan dengan misi dan tujuan Prodi PAI-Tarbiyah, maka mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah Reguler yang bercita-cita sesuai dengan misi dan tujuan Prodi yang dipilih, yaitu bercita-cita menjadi guru

PAI ada 59 %, bahkan ada 7 % yang bercita-cita untuk menjadi dosen PAI setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan cita-cita sebagai guru PAI jika dilihat dari jenjang tempat bekerja kelak, meski pada prinsipnya adalah sama, yaitu sama-sama bercita-cita untuk menjadi pendidik dalam PAI. Dengan demikian, mahasiswa yang bercita-cita

sealur dengan tujuan Prodi ada 66 %. Hal itu akan menjadi motivasi intrinsik bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih lancar dalam penyelesaian

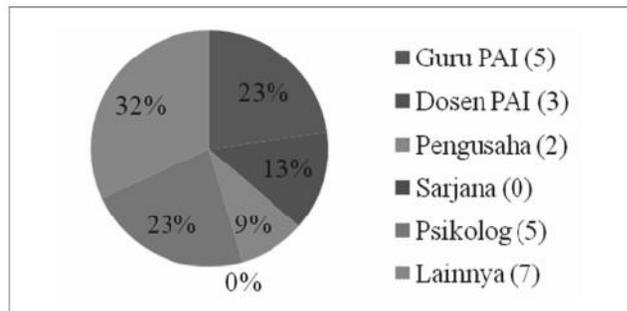
perkuliahan di Prodi yang dipilih, karena sebagaimana diungkapkan oleh Slameto di atas, bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang.



Gambar 2. Cita-cita Mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah *Fast Track*

Berpijak pada data tersebut, mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah *Fast Track* yang bercita-cita menjadi guru PAI ada 38 %, dosen PAI 25 %, dan lainnya ada 38 %. Dengan demikian, mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah *Fast Track* yang bercita-cita

sesuai dengan misi dan tujuan Prodi yang dipilih, yaitu bercita-cita menjadi guru PAI ada 38 %, bahkan ada 25 % yang bercita-cita untuk menjadi dosen PAI. Oleh karena itu, mahasiswa yang bercita-cita sealur dengan misi dan tujuan Prodi ada 63 %.

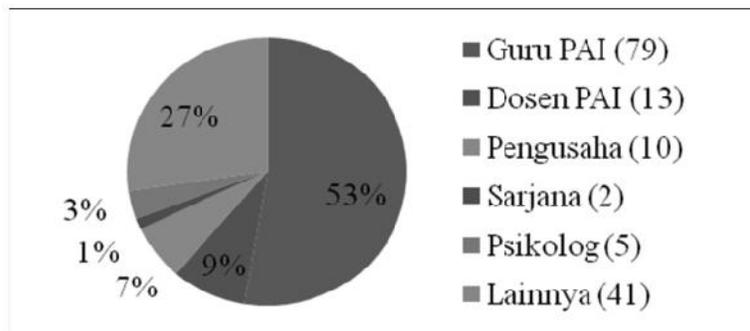


Gambar 3. Cita-Cita Mahasiswa Program Twinning Psikologi-Tarbiyah

Berpijak pada data tersebut, bahwa mahasiswa Program Twinning Psikologi-Tarbiyah yang bercita-cita menjadi guru PAI ada 23 %, dosen PAI ada 14 %, pengusaha ada 9 %, psikolog ada 23 %, dan lainnya ada 32 %. Dengan demikian, ada 23 % mahasiswa Prodi Twinning Psikologi-Tarbiyah yang bercita-cita sesuai dengan misi dan tujuan Prodi yang dipilih, khususnya di PAI-Tarbiyah, yaitu bercita-cita menjadi guru PAI, bahkan ada 14 % yang bercita-cita untuk menjadi dosen PAI. Di samping itu, karena mahasiswa tersebut mengambil Program Twinning, maka sangat wajar jika ada yang ber-

cita-cita untuk menjadi psikolog, yaitu ada 23 %. Oleh karena itu, mahasiswa yang bercita-cita seallur dengan misi dan tujuan Prodi PAI-Tarbiyah dan Psikologi ada 60 %. Di samping itu, ada 3 (tiga) mahasiswa, yang di samping memiliki cita-cita sebagai guru ataupun dosen, tetapi juga bercita-cita untuk menjadi psikolog. Hal itu sangat sesuai dengan pilihan Prodi, yaitu Twinning Psikologi dan PAI-Tarbiyah.

Dari 3 (tiga) kelompok mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah di atas, jika dianalisis ragam cita-cita mereka secara keseluruhan akan terlihat sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4. Cita-cita Mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah yang bercita-cita menjadi guru PAI ada 53 %, dosen PAI ada 9 %, pengusaha ada 7 %, sarjana ada 1 %, psikolog ada 3 %, dan lainnya

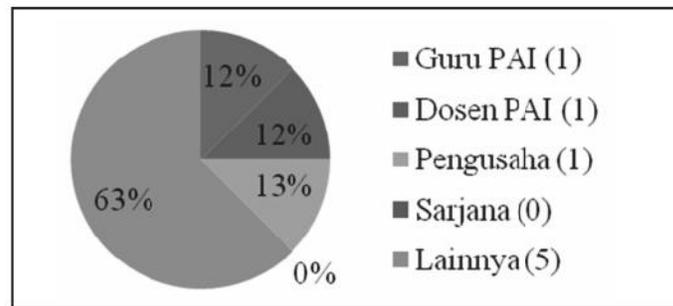
ada 27 %. Dengan demikian, mahasiswa yang bercita-cita sesuai dengan misi dan tujuan Prodi PAI-Tarbiyah ada 62 %. Sedangkan mahasiswa yang bercita-cita sebagai pengusaha (7%) sesuai dengan sasaran

mutu FAI, yang mana salah satu sasaran mutunya adalah lulusan bekerja pada bidang yang relevan dengan waktu tunggu 1 tahun minimal 40 % dan bekerja sebagai wirausahawan dalam satu tahun pertama minimal 5 %.

Mahasiswa yang bercita-cita menjadi sarjana (1%), barang kali karena mereka belum memahami secara benar apa makna cita-cita dan apa tujuan seseorang memiliki cita-cita.

Sedangkan cita-cita lainnya (27 %) ada beragam makna, di antaranya ada yang bercita-cita menjadi anak shalih, ada yang bercita-cita bisa masuk surga, ada yang bercita-cita bisa selamat dunia dan akhirat, ada yang bercita-cita bahagia dunia akhirat, dan ada yang bercita-cita menjadi orang yang sukses.

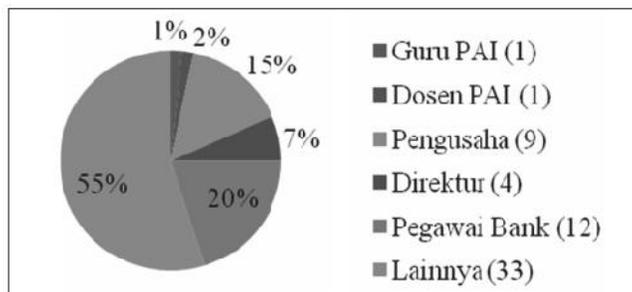
Adapun cita-cita mahasiswa Prodi Muamalah (Syariah) dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 5. Cita-cita Mahasiswa Prodi Muamalah (Syariah) Reguler

Berpijak pada gambar di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru PAI ada 13 %, dosen PAI ada 13 %, pengusaha ada 13 %, dan lainnya ada 63 %. Den-

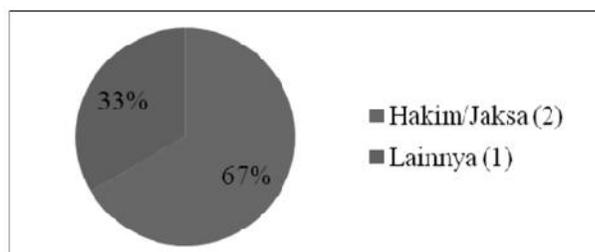
gan demikian, mahasiswa Prodi Muamalah (Syari'ah) Reguler yang bercita-cita sesuai dengan misi dan tujuan Prodi Muamalah (Syari'ah) hanya 13 %.



Gambar 6. Cita-cita Mahasiswa Program Twinning Ekonomi-Syariah

Berpijak pada gambar di atas, menunjukkan bahwa cita-cita mahasiswa Program Twinning Ekonomi-Syariah lebih variatif, yaitu ada yang bercita-cita menjadi guru PAI yaitu 2 %, dosen PAI ada 2 %, pengusaha ada 15 %, direktur ada 7 %, pegawai bank ada 20 %, dan lainnya ada 55 %. Dengan demikian, maha-

siswa yang bercita-cita sesuai dengan misi dan tujuan Prodi Muamalah (Syariah) tidak nampak ada, namun jika dikaitkan dengan Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, maka mahasiswa yang cita-citanya sesuai dengan Prodi tersebut ada 42 %, yang terdiri dari pengusaha, direktur, dan pegawai bank.



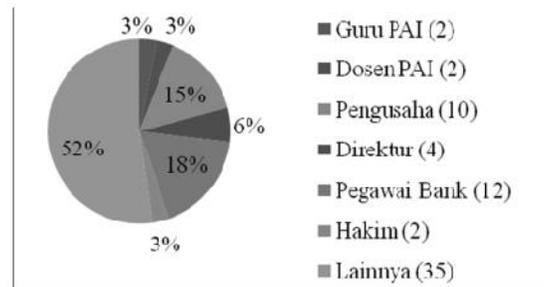
Gambar 7. Cita-cita Mahasiswa Program Twinning Hukum-Syariah

Berpijak pada gambar di atas, menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) mahasiswa Program Twinning Hukum-Syariah, 2 (dua) di antaranya bercita-cita sebagai hakim ataupun jaksa yang lebih dekat dengan misi dan tujuan

Fakultas Hukum. Namun jika hakim yang dimaksud adalah hakim di pengadilan agama, maka sesuai dengan misi dan tujuan Prodi Muamalah (Syariah). Cita-cita mahasiswa secara keseluruhan dari Prodi Muamalah,

baik program regular, Twinning Ekonomi-Syariah, maupun

Twinning Hukum-Syariah akan terlihat dalam gambar berikut:



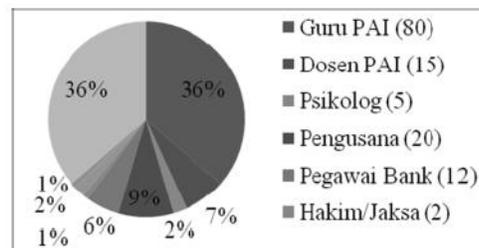
Gambar 8. Cita-cita Mahasiswa Prodi Muamalah (Syariah)

Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Muamalah (Syariah) secara keseluruhan yang bercita-cita menjadi guru PAI ada 3 %, dosen PAI ada 3 %, pengusaha ada 15 %, direktur ada 6 %, pegawai bank ada 18 %, hakim ada 3 %, dan lainnya ada 52 %. Dengan demikian mahasiswa yang bercita-cita sesuai dengan misi dan tujuan Prodi kecil sekali, yaitu hanya 3 %, itupun dari mahasiswa kelompok Program Twinning Hukum-

Syariah. Adapun cita-cita terbesar pada lainnya, yaitu 52 %.

Di samping adanya keragaman cita-cita lainnya yang mencapai persentase terbesar di atas, mahasiswa yang bercita-cita menjadi pengusaha ada 15 %. Hal itu sangat mendukung salah satu sasaran mutu Fakultas.

Berpijak pada cita-cita mahasiswa angkatan 2013/2014 masing-masing Prodi di atas, maka dapat digambarkan bahwa cita-cita seluruh mahasiswa baru FAI tahun akademik 2013/2014 sebagaimana berikut:



Gambar 9. Cita-cita Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Dengan demikian, ada keragaman cita-cita mahasiswa FAI angkatan tahun akademik 2013/2014, yaitu ada yang bercita-cita menjadi guru PAI (36%), dosen PAI (7%), psikolog (2%), pengusaha (9%), pegawai bank (6%), hakim/jaksa (1%), direktur (2%), sarjana (1%), dan lainnya (36%). Keragaman tersebut antara lain dipengaruhi oleh Prodi yang ditempuh oleh masing-masing mahasiswa.

Adapun cita-cita lainnya antara lain ada mahasiswa yang memiliki cita-cita untuk bisa menjadi anak shalih, ada yang bercita-cita bisa masuk surga, ada yang bercita-cita bisa selamat dunia dan akhirat, ada yang bercita-cita bahagia dunia akhirat, dan ada yang bercita-cita menjadi orang yang sukses. Oleh karena itu, cita-cita lainnya menggambarkan cita-cita secara umum mahasiswa, yang tidak secara spesifik dikaitkan dengan dunia kerja atau profesi tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berpijak pada paparan di atas, dapat dikemukakan beberapa simpulan berikut:

1. Ragam cita-cita mahasiswa FAI angkatan tahun akademik 2013/2014 adalah menjadi guru PAI (36%), dosen PAI (7%), psikolog (2%), pengusaha (9%), pegawai bank (6%), hakim/jaksa (1%), direktur (2%), sarjana (1

%), dan lainnya (36%).

2. Meski pengusaha tidak berhubungan langsung dengan misi dan tujuan Fakultas maupun Prodi di lingkungan FAI, namun termasuk salah satu sasaran mutu Fakultas, sehingga mahasiswa yang bercita-cita menjadi pengusaha bisa dikategorikan cukup besar (9%), karena dalam sasaran mutu yang diharapkan minimal 5% lulusan yang bergerak dalam wirausaha.
3. Cita-cita lainnya dalam skala fakultas cukup tinggi (36%), antara lain mahasiswa bercita-cita menjadi anak shalih, ada yang bercita-cita bisa masuk surga, ada yang bercita-cita bisa selamat dunia dan akhirat, ada yang bercita-cita bahagia dunia akhirat, dan ada yang bercita-cita menjadi orang yang sukses.
4. Mahasiswa Prodi PAI-Tarbiyah yang cita-citanya sesuai dengan misi dan tujuan Prodi cukup besar (62%), yaitu bercita-cita menjadi guru PAI dan dosen PAI.
5. Mahasiswa Prodi Muamalah (Syariah) yang cita-citanya sesuai dengan misi dan tujuan Prodi sangat kecil (3%), yaitu bercita-cita menjadi hakim/jaksa.

Berpijak pada simpulan di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dosen Prodi PAI-Tarbiyah, dengan ditemukannya bahwa cita-cita mahasiswa Prodi

- PAI-Tarbiyah yang sesuai dengan misi dan tujuan Prodi cukup besar (62 %), maka motivasi intrinsik pada mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya juga cukup besar. Oleh karena itu, diharapkan para dosen dapat lebih mendukung motivasi tersebut, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dan dapat dengan segera mewujudkan cita-citanya.
2. Kepada Dosen Prodi Muamalah-Syariah, dengan ditemukannya bahwa cita-cita mahasiswa Prodi Muamalah-Syariah yang sesuai dengan misi dan tujuan sangat kecil (3 %), maka para dosen diharapkan dapat lebih memotivasi mahasiswa untuk bisa mewujudkan misi dan tujuan Prodi, karena motivasi dari dosen bisa menjadi motivasi ekstrinsik bagi mahasiswa.
 3. Kepada peneliti selanjutnya, tampak perlu meneliti lebih lanjut tentang pengaruh cita-cita terhadap penyelesaian studi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecilnya presentase cita-cita mahasiswa Prodi Muamalah-Syariah yang sesuai dengan misi dan tujuan Prodi yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Bayu Rahman; Winarno, Suwarno; Astuti, Yuni. *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Study PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (Study Kasus Mahasiswa Angkatan 2011/2012)*. Malang: Universitas Negeri Malang. Dalam *jurnal-online.um.ac.id*, diakses pada 15 September 2013.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Laurent, Syvliana. 2004. *Memperkenalkan berbagai macam Cita-cita kepada Siswa Taman Kanak-Kanak melalui CD Interaktif*. Bandung: Unicom. Dalam <http://elib.unikom.ac.id> diakses pada 15 September 2013.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supartini. 2008. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Al-Hidayah I Jakarta*. Jakarta: STKIP. Dalam <http://www.scribd.com/doc/7422782/> diakses pada 15 September 2013.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Trisnawati, Verry. 2013. *Pengaruh Motivasi Memilih Program Studi Ilmu Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program studi Ilmu Sosial di SMA Negeri 9 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Dalam Portal Garuda, garuda.dikti.go.id, diakses pada 15 September 2013.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013/1014. *Buku Panduan Akademik 2013/2014 Fakultas Agama Islam*.
- Yuniati, Dwi. *Pengaruh Motivasi Memilih Program Studi Ilmu Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Ilmu Sosial Di SMA Negeri 10 Semarang*. Dalam Portal Garuda, garuda.dikti.go.id, diakses pada 15 September 2013.